



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
 Reviewed : 02/04/2025
 Accepted : 04/04/2025
 Published : 10/04/2025

Husaini¹

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dengan menerapkan metode Project Based Learning (PjBL) menerapkan Sila Pancasila didalam kehidupan sehari-hari". Penelitian ini menggunakan metode yang descriptive kualitatif yang menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh dan mengolah data. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester satu Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Yang berjumlah 25 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Project Based Model pembelajaran pembelajaran dapat memunculkan keterampilan dan kreativitas siswa membuat proyek dan 98% kemampuan mahasiswa meningkat terkait pemahaman tentang pentingnya belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: PjBL, Pendidikan Pancasila, Kurikulum.

Abstract

This research aims to improve students' abilities in the Pancasila Education course by applying the Project Based Learning (PjBL) method to apply the Pancasila Principles in everyday life. This research uses a descriptive qualitative method which uses triangulation techniques to obtain and process data. Pancasila.

Keywords: PjBL, Education of Pancasila, Curriculum..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam hal ini membentuk karakter dan kepribadian individu dan juga masyarakat. Ini adalah sebuah metode terobosan dan inovasi untuk diciptakan kesempatan bagi warga negara untuk mengenyam pendidikan di seluruh tingkat satuan pendidikan.(Umi Chotimah et al., 2023)

Pendidikan juga sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas inilah yang akan membangun suatu negara sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) selain mempengaruhi dunia industri juga mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia. Teknologi tidak hanya memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial tetapi juga dalam bidang pendidikan. Seiring dengan semakin maraknya teknologi di Di lingkungan pendidikan, terdapat harapan yang muncul bagi para pendidik untuk memanfaatkan alat digital untuk mendukung pengajaran di kelas.(Uci Dwi Cahya, 2023)

Pendidikan tinggi di era modern menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah kemampuan berpikir kritis, yang memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai.

Metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning atau PBL) muncul sebagai pendekatan inovatif yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. PBL melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek nyata yang memerlukan

¹Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Cut Nyak Dhien
 email: husaini17101969@gmail.com

penerapan pengetahuan lintas disiplin, kolaborasi tim, dan pemecahan masalah kreatif. Melalui proses pengerjaan proyek, mahasiswa dihadapkan pada situasi yang menantang dan kompleks, yang mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Implementasi PBL di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada dosen menjadi berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka lebih baik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. (Rian Novita et al., 2024)

Model PjBL (Project Based Learning) adalah sebuah Model Pembelajaran yang sangat memungkinkan Peserta didik untuk dapat mengalami Pembelajaran yang menggali potensi kreatifitasnya serta kemampuan terbesarnya. (Deklay Nainggolan et al., 2021)

Penerapan Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta pemahaman materi. PBL juga dapat membantu mahasiswa dalam bersikap baik dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Manfaat PjBL pada mata kuliah Pendidikan Pancasila adalah: meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan pemahaman materi, membantu mahasiswa bersikap baik dalam mengemukakan pendapat, membantu mahasiswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan membantu mahasiswa memecahkan persoalan terkait minimnya keterlibatan mahasiswa dalam rangka perbaikan-perbaikan sosial. PjBL juga mendorong siswa untuk menentukan dan memilih prinsip-prinsip utama pada mata pelajaran yang dipelajari siswa. Dalam menyelidiki dan memecahkan masalah menggunakan PjBL, mahasiswa dihadirkan untuk dapat merancang strategi yang tepat. Hal ini diperlukan karena di PjBL siswa akan diberikan tantangan soal untuk diselesaikan secara berkelompok. (Nuraini, 2023)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk pengemblengan individu-individu supaya mendukung serta memperkuat politik di negaranya, sepanjang politik itu hasil dari kesepakatan. Pendidikan kewarganegaraan yaitu suatu proses pendidikan untuk membangun keteladanan, kemauan dan kemampuan mengembangkan kreatifitas yang mencerminkan jati diri bangsa yang syarat dengan nilai-nilai sosial kultural ke-Indonesiaan. (Randy Fadillah Gustaman et al., 2023)

Pendidikan Pancasila memiliki banyak peranan penting dalam membangun karakter dan identitas masyarakat bangsa Indonesia. Tetapi, dalam praktiknya, banyak yang memungkinkan mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran materi Pendidikan Pancasila, yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Membangun karakter dan identitas bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan Pancasila. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa menghadapi kesulitan untuk memahami materi Pendidikan Pancasila, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk. (Sylva Maharani Putri et al., 2024)

Mata pelajaran pendidikan pancasila terdapat Kurikulum merdeka yang terletak pada pendekatan yang lebih kontekstual dan fleksibel. Pendidikan Pancasila adalah studi yang berfokus pada kegiatan pembelajaran. Dalam kenyataannya, ini adalah upaya untuk membangun Warga negara yang baik dan cerdas adalah mereka yang siap berpartisipasi dalam kepentingan umum, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, membantu menjaga persatuan negara, dan mengisi kemerdekaan dengan berperan aktif. (Audita Hani Wijaya Putri et al., 2024)

Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam membentuk mahasiswa agar memiliki ketahanan ideologi yang baik. Upaya sadar ini sudah sepatutnya dioptimalkan adalah tulang punggung pembangunan dan masa depan nasional. Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah yang tergolong dalam kurikulum nasional memiliki misi psikopedagogis utamanya dalam aspek sikap yakni agar lulusan dapat: (1) memiliki ketakwaan terhadap Tuhan YME, (2) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas; (3) berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (4) berbangga dan cinta tanah air; (5) menghargai pluralisme; (6) memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; (7) taat hukum dan disiplin; (8) menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; (9) bertanggungjawab atas pekerjaan bidang keahliannya; dan (10) menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan,

dan kewirausahaan. Dengan demikian maka dapat kita nyatakan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam mentransformasi sikap mahasiswa selaku warga Negara melalui proses Pendidikan dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah agen utama dalam menginternalisasi moral ideologi. (AinaNurdiyanti et al., 2023)

Perkuliahan tidak hanya sebatas transfer materi semata bukan sebagai transformasi nilai. Idealnya proses perkuliahan harus diubah dengan mengedepankan proses pengembangan potensi diri para mahasiswa. (M. Salam & Anny Wahyuni, 2021)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi deskriptif. Penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam 7 pertemuan tatap muka semester ganjil kepada mahasiswa semester 1 satu program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Adapun penetapan subjek penelitian yaitu dengan teknik *purposeful sampling*. Dalam *purposeful sampling*, peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari dan memahami fenomena sentral. Dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 25 mahasiswa semester satu yang mengambil mata kuliah pendidikan Pancasila. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran dikelas, studi literatur tentang *Project Based Learning* Mata Kuliah Pendidikan Pancasila, untuk pengisian lembar mahasiswa terkait pengalaman belajar dari penerapan PjBL Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Tahapan penelitian yaitu meliputi: (1) penentuan lokasi yang akan diteliti. Tahapan ini membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral dan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana mata kuliah pendidikan Pancasila dengan metode *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap pengalaman Pancasila secara lebih terkonsep; (2) menentukan informasi yang mampu menjawab pertanyaan penelitian; (3) merancang instrumen observasi penelitian, beberapa literatur yang relevan sebagai bahan perbandingan, dan lembar respon pengalaman mahasiswa; (4) mengumpulkan data.

Pada tahapan ini peneliti selaku dosen mata kuliah pendidikan Pancasila mengamati serta mengalami langsung implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning* pendidikan Pancasila dari mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi termasuk didalamnya pengisian lembar respon dari hasil proses pembelajaran; dan (5) pengolahan data, reduksi data, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis *project based learning* (PBL) pada mata kuliah pendidikan Pancasila semester satu di Universitas Sains Cut Nyak Dhien. Sampel penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 orang mahasiswa dan 10 orang mahasiswi. Sampel ini untuk mencari hasil dari pretest dan posttest mahasiswa.

Dalam perencanaan pelaksanaan praktek pembelajaran, peneliti membuat modul dengan memperhatikan permasalahan terkait. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh para mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana soal-soal dari tes dapat mengukur tingkat pemahaman para mahasiswa. Peneliti menggunakan data menggunakan pretest yang dilakukan untuk mengukur pemahaman awal mahasiswa dilanjutkan dengan posttest yang dilakukan di akhir pertemuan untuk mengukur seberapa meningkatnya pemahaman siswa setelah diberikan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dilaksanakan pembelajaran dengan 2 kali pertemuan dimana keduanya menggunakan model dan pendekatan yang sama yakni menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan pendekatan Saintifik dan TPACK. Pertemuan pertama dalam pembelajaran menjelaskan materi tentang

makna, nilai dan proses Pendidikan Dasar Pancasila, sedangkan pada pertemuan kedua menjelaskan materi tentang Landasan Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Project Based Learning (PjBL) adalah bentuk pengajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa yang ditandai dengan otonomi mahasiswa, penyelidikan konstruktif, penetapan tujuan, kolaborasi, komunikasi dan refleksi dalam praktik dunia nyata. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran dimana mahasiswa akan diberikan tugas untuk membuat sebuah produk atau proyek dengan tujuan agar para mahasiswa lebih memahami materi terkait proyek yang dikerjakan. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki 6 sintak yang menjadi karakteristik dan membedakannya dari model pembelajaran lain. Berikut adalah sintak dari model pembelajaran Project Based Learning meliputi (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman.

Kelebihan penerapan model pembelajaran project learning (PjBL) adalah: 1) Dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif dan menjadikan mahasiswa optimis, komitmen dan inisiatif tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi yang disampaikan. Dengan model pembelajaran project based learning (PjBL), mahasiswa didorong untuk belajar secara kolaboratif dalam menyelesaikan masalah, sehingga ada ruang dan kesempatan untuk mengeksplorasi dan membuat powerpoint dengan menggunakan berbagai sumber seperti internet, mahasiswa lebih berani mengemukakan pendapatnya, dan mengajukan pertanyaan. 2) Kemampuan guru dalam memilih topik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan mahasiswa meningkat, kemampuan mengelola pembelajaran dan penggunaan waktu meningkat, serta mengetahui cara memilih dan menerapkan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang menarik. 3) Guru yang belum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat menerapkan menerapkan variasi dan inovasi. Sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila akan minat belajar mahasiswa dan mampu meningkatkan pemahaman materi dan kinerja siswa pada materi yang sudah disampaikan.

2. Pembahasan

Pembahasan akan penulis runut dari aspek analisis desain pembelajaran yang telah diimplementasikan hingga outcome berupa penguatan diri mahasiswa. Pada tahapan desain pembelajaran, yang berdasarkan temuan peneliti ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu, Project Based Learning pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila yang diimplementasikan setidaknya-tidaknya sudah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Metode PjBL yaitu melakukan pendekatan secara dinamis untuk belajar di mana mahasiswa secara aktif mengeksplorasi masalah dunia nyata, menantang dan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam.

Didukung oleh kegiatan mahasiswa di lapangan, proses pembelajaran diperoleh melalui pengalaman baru yang nyata. Pencapaian ini tentunya juga diindikasikan oleh beberapa sebab, yaitu minat dan motivasi belajar mahasiswa yang lebih kuat. Pengaruh minat dan motivasi belajar ini sangat berpotensi pada perbaikan hasil belajar mahasiswa pada mata Kuliah Pendidikan Pancasila.

Penerapan metode pembelajaran PjBL pada di Perguruan Tinggi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa baik dari segi afektif, kognitif (pengetahuan dan strategi kognitif), serta perilaku. Implementasi metode PjBL juga telah menstimulasi minat mahasiswa terhadap isu-isu sosial kebangsaan berupa kemampuan pemecahan masalah dari kajian kelas.

Project Based Learning memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki ciri khas merwujudkan karya sebagai produk pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan proyek dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok. Tujuan kegiatan belajar PjBL yang berbasis pada Kurikulum Merdeka Belajar yaitu (1) mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan kreatif; (2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan. Project based learning (PjBL) akan fokus pada pertanyaan atau masalah yang diambil. Mahasiswa secara kolaboratif melakukan investigasi konstruktif berupa perancangan, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan atau proses pembangunan model. Penyelenggaraan PjBL pada proses pembelajaran tentunya merupakan bentuk penguatan

kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan luaran yang berhenti di ruang perkuliahan dan menjadi nilai akademik saja, namun lebih jauh bisa menjadi luaran yang lebih bermanfaat bagi mahasiswa dan berdampak bagi kehidupan sosial kebangsaan. Project Based Learning harus mampu memberikan value yang manfaat kepada masyarakat sekitar dan dunia nyata, dimana hal ini adalah tujuan utama dari pendidikan.

Pemahaman terhadap Pancasila, aktualisasi Pancasila, serta keterlibatan warga Negara (civic engagement) di kalangan mahasiswa harus lebih digalakan oleh penguatan-penguatan utamanya pada domain pembelajaran sebagai sentral dan inti dari implementasi pendidikan tinggi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pendidikan tinggi harus mengikuti standar proses pembelajaran yang ditentukan oleh pemerintah. Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada Program Studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Dalam standar proses ini di dalamnya juga mencakup karakteristik proses pembelajaran yang terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (student centered learning/SCL). Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL) tersebut dapat ditempuh dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, antara lain; (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (Discovery/Inquiry Learning), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL), dan (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (Projectbased Learning/PjBL).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa mata kuliah pendidikan pancasila dengan strategi project based learning khususnya tipe project citizen dapat menguatkan keterlibatan mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar fip ung dalam berpancasila dengan lebih kontekstual. Strategi penugasan project telah meningkatkan aktivitas mahasiswa di dalam kelas dalam hal mendiskusikan isu-isu sosial kebangsaan yang merupakan ancaman bagi ketahanan ideologi. Adapun aktivitas diluar kelas memberikan kesempatan mahasiswa untuk beroleh pengalaman belajar yang lebih riil dan utamanya yaitu pada gerakan yang digagas sebagai luaran dari project yakni solusi alternatif yang menuntut keterlibatan langsung dari mahasiswa selaku warga Negara untuk menyelesaikan masalah kekerasan di sekolah dasar. keterlibatan mahasiswa dalam hal ini dapat dipandang sebagai gerakan kolektif (collective action) yang dilatari oleh pengalaman positif yang bermakna (positives experiences) secara personal.

Keterlibatan tersebut berhasil dikuatkan atau diinisiasi oleh (1) nilai-nilai pancasila (values) yang dibelajarkan sebelumnya; (2) dorongan instrumental (intrumental motives) yaitu ketersediaan kurikulum yang menunjang desain pembelajaran PjBL. Pada penelitian ini, penguatan keterlibatan mahasiswa selaku warga Negara diindikasikan dengan: (1) kepekaan mahasiswa terhadap isu-isu sosial kebangsaan berikut kemampuan pemecahan masalah dari kajian kelas (2) pengalaman berpancasila yang lebih partisipatif dan kontekstual melalui aksi pengusulan kebijakan dan Gerakan aksi kolektif sebagai bentuk pemecahan masalah dalam kajian kelas; (3) Habituaasi pembelajaran berbasis sebagai bentuk implementasi kebijakan pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai kebijakan pendidikan oleh mahasiswa

SIMPULAN

Penerapan Project Based Learning (PjBL) pada saat proses pembelajaran diperkuliahan diharapkan mampu memecahkan permasalahan terkait kurang terlibatnya mahasiswa didalam kehidupan sosial khususnya di sektor pendidikan tinggi. Penerapan metode pembelajaran PjBL pada Mata Kuliah Pancasila mencakup beberapa tindakan. Pertama, mahasiswa bersama dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila melakukan identifikasi berbagai masalah terkait dengan isu sosial kebangsaan. Kedua, penetapan isu ketahanan ideologi pancasila. Ketiga melaksanakan studi kasus untuk menyelesaikan portofolio sebagai tugas belajar.

Keempat pengembangan portofolio tugas belajar. Terakhir yaitu showcase dan refleksi diri dari pengalaman belajar. Mengembangkan portofolio tugas kelas menghasilkan produk yang berisikan data-data diperoleh di lapangan meliputi (1) analisis tingkat keseriusan masalah

kekerasan di lingkungan kampus; (2) analisis kebijakan alternatif terkait pencegahan kekerasan di lingkungan kampus, (3) pencegahan kekerasan di lingkungan kampus yang disusun oleh mahasiswa; (4) Mengembangkan rencana tindakan aksi pencegahan kekerasan di lingkungan kampus. Adapun luaran dari PjBL pada penelitian ini yaitu 1) sosialisasi melalui sosial media kampus (web kampus), (2) membentuk tim siaga kampus untuk pengembangan aktivitas gerakan berupa kegiatan insidental dalam bentuk penguatan pendidikan anti kekerasan di lingkungan kampus berkolaborasi dan melibatkan mahasiswa dalam program pemerintah terkait dengan hal lainnya dalam rangka keberlanjutan rencana aksi.

Didalam penelitian ini, adapun keterlibatan para mahasiswa dilihat melalui beberapa tahapan yaitu: (1) mahasiswa peka terhadap isu tentang sosial kebangsaan beserta kemampuan pemecahan masalah dari hasil tindakan kajian dikelas (2) pengamalan pancasila yang partisipatif dan kontekstual dengan aksi sebagai bentuk memecahkan permasalahan dalam kajian dikelas; (3) pembelajaran yang berbasis sebagai tindakan implementasi dari kebijakan pendidikan tinggi oleh mahasiswa. Metode pembelajaran PjBL telah memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga 98% kemampuan mahasiswa meningkat terkait pemahaman tentang pentingnya belajar Pendidikan pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- AinaNurdiyanti, AndiAcoAgus, MirwanFikriMuhkam, & AsepIkbal. (2023). PenerapanProjectBasedLearningPadaMataKuliahPancasilaDalamMemperkuatCivicEngagementMahasiswa. *JurnalPendidikanIlmuPengetahuanSosial(JPIPS)*, 15(1).
- Audita Hani Wijaya Putri, Putri Aulia Maharani, & Andika Adinanda Siswoyo. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING DENGAN PENILAIAN TES (URAIAN SINGKAT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS 2. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12).
- Deklay Nainggolan, Pontororing, H. F., & Dominicus Tinus. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH PENGANTAR PANCASILA. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2).
- M. Salam, & Anny Wahyuni. (2021). Model Project Based LearningBerbasis Infografis pada Mata Kuliah Pancasila untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. *Jurnal BASICEDU*, 5(6).
- Nuraini. (2023). Implementasi Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa dengan Lesson Study. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4).
- Randy Fadillah Gustaman, Kosasih Adi Saputra, & Iwan Ridwan Paturochman. (2023). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATAPELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA. *Urnal Wahana Pendidikan*, 10(2).
- Rian Novita, Cirtye Labesani, Andi Sahtiani Jahrir, Atika Novince, Efrina Jon, & Heru Widyo. (2024). mplementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyekuntuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1).
- Sylva Maharani Putri, Wiwik Wahyu Widiastuti, & Vivi Astuti Nurlaily. (2024). IMPLEMENTASIPEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS PROYEK MENGGUNAKANMEDIA PEMBELAJARAN BAAMBOOZLEUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Uci Dwi Cahya. (2023). Innovation of Pedagogy: Development of Digital Clas sroom to Increasing Student's In Foreign Language Proficiency. *International Journal of Paedagogy*, 1(2).
- Umi Chotimah, Hermi Yanzi, Sri Sumarni, Syarifuddin, & Joshua Ritonga. (2023). Implementation of Project-Based Learning Styles and Multiple Learning Objects to Promote the Pancasila Student Profile. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3).